

# PERAN CABANG 'AISYIYAH DALAM PENDIDIKAN NON FORMAL DI MASYARAKAT SAMBI BOYOLALI

*Isti'annah Dewi Wulandari dan Abdullah Mahmud*

Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Email: abdmahmudfai@gmail.com

## ABSTRACT

*This research is a qualitative descriptive study, by taking a branch of Aisyiyah Sambu as the research object. Data collection methods used in this study is interviews, observation, and documentation. Data analysis was done by descriptive qualitative, which describes the phenomena that exist in the present and past of the entire data from observations, interviews and documentation. Researchers concluded that 'Aisyiyah Branch Sambu has a very important role in the implementation of non-formal education, which invites people doing good and avoiding evil. Non-formal education of 'Aisyiyah Sambu branch is delivered through Islamic sermon, early childhood education, studying Al-Qur'an interpretation, and development Qaryah tayyibah although not yet able to walk maximum. Factors that support the implementation of non-formal education, namely the management and members' Aisyiyah who have the determination and passion in creating an Islamic society insightful and guiding women towards religion and association. While the factors inhibiting the implementation of non-formal education is the lack of funds obtained from the various branches.*

**Keywords:** role, 'Aisyiyah, non-formal education

استخدم الباحث في بحث فرع عائشية بقرية سمبي بالتصوير النوعي. وفي جمع الخقائق بالمقابلة والمشاهدة الوثائقية وتحليلها- وصور المظاهر الماضية والحاضرة بتلك الطريقتين الثلاث.

استنتج الباحث أن لعائشية فرع سمبي دور هام في إجراء التربية غير المنهجية منها دعوة النساء الى الامر بالمعروف والنهي عن المنكر. وأجريت تلك الدعوة بعدة الأنشطة منها جلسة التعليم، وتربية الأطفال في السنوات الاولى، ودراسة التفسير وانشاء القرية الطيبة مهما لم تجر جريا حسنا.

ومن الدوافع التي تدفع تلك التربية هي وجود المدبرات وأعضاءها  
 النشيطات اللاتي يستطعن أن يجدن المجتمع الإسلامي نساء هامتقدمات في الدين  
 والمنظمة ومن العقبات التي تضيق التربية غير المنهجية هي قلة التبرع لاجراءها.  
 الألفاظ الأساسية: دور عائشبة، التربية غير المنهجية.

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi manusia. Manusia membutuhkan pendidikan untuk menjalankan tugasnya sebagai *khalifah* di muka bumi. Hal itu sebagaimana terdapat dalam QS. *Al-Mujadalah: 11* berikut:

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ  
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ....

...Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat....<sup>2</sup>

Islam mengajarkan kepada umatnya menuntut ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan di mana saja tanpa batas waktu dan tempat, asalkan ilmu yang dipelajari bermanfaat bagi diri sendiri maupun kemaslahatan umat.

Pendidikan bisa didapat tidak hanya dengan jalur pendidikan formal (sekolah) saja, tetapi bisa juga ditempuh dengan jalur pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal adalah suatu aktivitas pendidikan yang diorganisasikan di luar sekolah dengan berorientasi kepada kebutuhan warga belajar. Pendidikan nonformal juga ikut membantu pemerintah, terutama dalam mengatasi anak yang tidak terlayani sekolah, putus sekolah, dan pendidikan kemasyarakatan. Salah satu yang mengembangkan pendidikan nonformal adalah organisasi perempuan 'Aisyiyah. Organisasi 'Aisyiyah banyak menunjukkan peran serta pengaruhnya terhadap masyarakat, khususnya kalangan kaum perempuan.

'Aisyiyah merupakan organisasi masyarakat (Ormas) Islam yang berdiri pada tahun 1335 H/1917 M, yang menghimpun perempuan di Indonesia dan sampai sekarang masih tetap berdiri kokoh. Sedangkan di Sambi Boyolali, 'Aisyiyah sebagai

<sup>1</sup> Mulyasana, Dedi. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Mulyasana, hlm. 2.

<sup>2</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Sygma Examedia Arkanlema. Hlm. 543.

salah satu bagian dari organisasi masyarakat Islam masih aktif berperan dalam pendidikan nonformal.

Beberapa peran 'Aisyiyah di Sambi dalam pendidikan adalah 'Aisyiyah menaungi lembaga pendidikan nonformal maupun formal. Lembaga pendidikan formal mendirikan TK 'Aisyiyah. Dalam pendidikan nonformal 'Aisyiyah menyelenggarakan Pendidikan Anak Usia Dini dan pendidikan bagi para ibu atau majlis ta'lim serta yang dilaksanakan dengan cara berdakwah dengan lisan dan langkah nyata. Dari latar belakang masalah di atas dapat menjadi alasan bagi penulis untuk mengadakan penelitian yang berjudul Peran Cabang 'Aiyiyah dalam Pendidikan Nonformal di Masyarakat Sambi Boyolali. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan peran Cabang 'Aisyiyah dalam pendidikan nonformal di masyarakat Sambi Boyolali, dan (2) mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat Cabang 'Aisyiyah dalam penyelenggaraan program pendidikan nonformal di masyarakat Sambi Boyolali.

Sebagai landasan teori dari penelitian ini, akan diawali pemaparan visi, misi dan tujuan Aisyiyah. Adapun visi 'Aisyiyah<sup>3</sup> adalah sebagai berikut: (1) Islam membawa rahmat bagi segenap umat manusia sehingga tercipta masyarakat yang berbahagia, sejahtera, dan berkeadilan, (2) masyarakat yang berbahagia, sejah-

tera dan berkeadilan merupakan masyarakat yang utama, yaitu masyarakat yang dibina oleh segenap warganya baik yang pria maupun wanitanya secara potensial dan fungsional dalam masyarakat, dan (3) masyarakat utama yang dibentuk dengan menegakkan ajaran agama Islam secara istiqomah dan bersikap aktif melalui dakwah amar ma'ruf nahi munkar.

Misi Aisyiyah<sup>4</sup> adalah sebagai berikut: (1) menegakkan dan menyebarkan luaskan ajaran Islam yang didasarkan kepada keyakinan tauhid yang murni menurut al-Qur'an dan Sunnah Rasul, (2) mewujudkan kehidupan yang Islami dalam diri pribadi, keluarga dan masyarakat luas, (3) menggalakkan pemahaman terhadap landasan hidup keagamaan dengan menggunakan akal sehat yang dijiwai oleh ruh berfikir yang Islami dalam menjawab tuntutan dan menyelesaikan persoalan kehidupan dalam masyarakat luas, dan (4) menciptakan semangat beramal dengan *amar ma'ruf nahi munkar* dan dengan menempatkan potensi segenap warga masyarakat, baik pria maupun wanita dalam mencapai tujuan organisasi.

Adapun maksud dan tujuan 'Aisyiyah adalah "Tegaknya agama Islam sehingga terwujudnya masyarakat Islam yang sebenarnya" (Anggaran Dasar 'Aisyiyah pasal 7, 2010: 8).

---

<sup>3</sup> Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Surakarta. *Sejarah dan langkah 'Aisyiyah kota Surakarta*. Surakarta: PDA Surakarta, 2001. hlm. 244.

<sup>4</sup> Ibid.

Program kerja 'Aisyiyah meliputi dua program, yaitu program umum dan prioritas program. Program umum meliputi: Konsolidasi ideologis, Konsolidasi organisasi, dan Konsolidasi kepemimpinan dan kader.

Prioritas program, yaitu program yang harus dilaksanakan secara nasional yang meliputi: (a) revitalisasi ideologi, (b) revitalisasi taman kanak-kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal, (c) implementasi dan strategi Qaryah Thayyibah, (d) implementasi dan strategi pelaksanaan Keluarga Sakinah, dan (e) penguatan cabang dan ranting.

Berkaitan dengan pendidikan formal, menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 bahwa pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.<sup>5</sup>

Adapun karakteristik pendidikan nonformal adalah: (1) Bertujuan untuk memperoleh keterampilan yang segera akan dipergunakan. Pada belajar yang fungsional sesuai kebutuhan kehidupan peserta didik; (2) Berpusat pada peserta didik. Dalam pendidikan nonformal dan belajar mandiri, peserta didik adalah pengambil inisiatif dan mengontrol kegiatan belajarnya; (3) Waktu penyelenggaraan relatif singkat, dan

pada umumnya tidak berkesinambungan; (4) Menggunakan kurikulum kafetaria. Kurikulum bersifat fleksibel, dapat dimusyawarahkan secara terbuka, dan banyak ditentukan oleh peserta didik; (5) Menggunakan metode pembelajaran yang partisipatif, dengan penekanan pada belajar mandiri; (6) Hubungan pendidik dan peserta didik bersifat mendatar. Pendidik adalah fasilitator, bukan yang menggurui. Hubungan di antara kedua pihak bersifat informal dan akrab, peserta didik memandang fasilitator sebagai narasumber, dan bukan sebagai instruktur, dan (7) Penggunaan sumber-sumber lokal. Mengingat sumber-sumber untuk pendidikan sangat langka, maka diusahakan sumber-sumber lokal digunakan seoptimal mungkin.<sup>6</sup>

Fungsi dan tujuan pendidikan Nasional dinyatakan sebagai berikut: Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional. Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani

---

<sup>5</sup> Komar, Oong. *Filsafat Pendidikan Islam Nonformal*. Bandung: CV. Pustaka Setia. 2006, hlm. 175.

<sup>6</sup> Abdulhak. *Penelitian Tindakan dan Pendidikan Nonformal*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012, hlm. 25.

dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>7</sup>

Adapun jenis-jenis pendidikan nonformal yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Pasal 21 Ayat 1 adalah: Pengajian kitab, Majelis Ta'lim Pendidikan Al-Qur'an, Diniyah Ta'limiyah dan bentuk lain yang sejenis.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan subjek penelitian ini adalah jajaran pengurus Cabang 'Aisyiyah Kecamatan Sambu Boyolali.

Untuk memperoleh data penelitian ini, digunakan metode sebagai berikut: (1) Metode wawancara, metode ini digunakan untuk memperoleh data-data sejarah berdirinya Cabang 'Aisyiyah, tujuan berdirinya Cabang 'Aisyiyah, struktur pengurus 'Aisyiyah Sambu, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan nonformal di Sambu; (2) metode observasi, metode ini digunakan untuk mendapatkan

data seperti letak geografis, keadaan gedung, sarana dan prasarana atau fasilitas yang ada untuk melaksanakan pendidikan nonformal, dan pelaksanaan pendidikan nonformal masyarakat Sambu yang dilakukan Cabang 'Aisyiyah di Kecamatan Sambu; dan (3) metode dokumentasi, metode ini digunakan untuk mendapatkan data sejarah berdirinya Cabang 'Aisyiyah dan perubahan-perubahan yang terjadi, struktur pengurus, kegiatan Cabang, dan data-data yang berkaitan dengan Cabang 'Aisyiyah di Sambu.

Dalam menganalisis data penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan fenomena-fenomena yang ada pada saat ini atau saat yang lampau, dari seluruh data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>8</sup> Penelitian ini menggambarkan suatu kondisi apa adanya berdasarkan data yang diperoleh tanpa adanya manipulasi atau pengubahan data, dengan tahapan analisis; pertama, data yang telah diperoleh, dipilah atau direduksi (penggolongan data serta membuang yang tidak perlu); kedua, menyajikan data yang telah direduksi tersebut dalam bentuk narasi; dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dari data yang telah dipaparkan.

---

<sup>7</sup> Komar, Oong. *Filsafat*, hlm. 217).

<sup>8</sup> Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2010, hlm. 54.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Peran Cabang 'Aisyiyah Sambi dalam Pendidikan Nonformal

Tujuan program Cabang 'Aisyiyah Sambi yaitu tegaknya agama Islam dan terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya, serta tercapai usaha 'Aisyiyah yang mengarah pada penguatan dan pengembangan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar*.

Hal ini sesuai dengan teori Setiadi dan Kolip, bahwa pentingnya peranan adalah mengatur perilaku seseorang, dan juga menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat menafsirkan perbuatan orang lain, sehingga orang yang bersangkutan dapat menyesuaikan perilakunya sendiri dengan perilaku orang lain disekitarnya.

Teori Levinson juga mendukung fakta kedudukan atau peran Cabang 'Aisyiyah Sambi, bahwa peranan mencakup tiga hal, yaitu peranan merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan, peranan adalah suatu konsep yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi, dan peranan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Peran Cabang 'Aisyiyah Sambi dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan nonformal diwujudkan dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Pimpinan Cabang 'Aisyiyah Sambi, yaitu dalam bentuk:

#### 1. Majelis Ta'lim

Pelaksanaan kegiatan pendidikan nonformal di Cabang 'Aisyiyah Sambi dikembangkan melalui kegiatan pengajian Ahad Pon dan pengajian Ahad Pahing. Pengajian tersebut dilaksanakan pada jam 08.00-11.00, di gedung Dakwah Muhammadiyah Sambi. Pengajian tersebut dilaksanakan dan diikuti oleh pengurus beserta anggota Cabang maupun Ranting 'Aisyiyah Sambi yang berjumlah kurang lebih 30 orang. Pengajian Ahad Pon diisi oleh Sabar, S. Ag., sedangkan pengajian Ahad Pahing diisi oleh Suradi.

Pendidikan nonformal dalam bentuk majlis ta'lim tersebut sesuai dengan teori Nata, bahwa Majelis Ta'lim biasanya digunakan untuk kegiatan pengajian al-Quran, *dzikir*, dan ceramah keagamaan. Majelis Ta'lim tidak hanya dilaksanakan di tempat khusus sederhana, atau di masjid, melainkan juga menggunakan rumah para anggota jama'ah maupun pusat-pusat kajian keagamaan.

#### 2. Kajian Tafsir

Pelaksanaan pendidikan nonformal di Cabang 'Aisyiyah Sambi di antaranya dikembangkan melalui kegiatan Kajian Tafsir. Kajian tafsir dilaksanakan pada hari Jum'at jam 13.30 di gedung dakwah Muhamma-

diyah Sambi, dengan pembicara Drs. Syarafuddin Hamzah Zainudin, M.Ag. Kajian tafsir diikuti kurang lebih 30 peserta, yang terdiri dari bapak-bapak dari Muhammadiyah dan ibu-ibu 'Aisyiyah.

Pendidikan nonformal melalui kajian Tafsir di atas sesuai dengan teori Depdiknas, bahwa kajian tafsir sama halnya dengan pengajian kitab. Pengajian kitab dimaknai dengan pengajian yang dilaksanakan menurut pemikiran para ulama yang telah dibukukan, dengan menekankan berbagai kajian keislaman berdasarkan kitab-kitab yang mendalami wawasan keislaman. Pengajian kitab dapat dilaksanakan di masjid, mushala, surau, langgar dan di sekolah/madrasah. Sedangkan waktunya sesuai dengan kesepakatan dengan peserta didik dari pengajian kitab tersebut.

### 3. PAUD

Pendidikan nonformal cabang 'Aisyiyah Sambi di antaranya dalam bentuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Cabang 'Aisyiyah Sambi telah memiliki tiga PAUD, di antaranya di desa Sambi, desa Kepoh dan desa Demangan. Masing-masing memiliki dua guru pendidik. Adapun tujuan, visi dan misi, kurikulum ke-Islaman PAUD Cabang 'Aisyi-

yah Sambi adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan diselenggarakan PAUD adalah memaksimalkan perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini dengan menerapkan strategi pembelajaran yang mengembangkan keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual yang terintegrasi dalam setiap program pembelajaran.
- b. Visi PAUD 'Aisyiyah Cabang Sambi adalah menjadi institusi edukasi dalam membentuk kehidupan Islami, berkarakter kuat, cerdas, mandiri, kreatif, dan ceria. Sedangkan misi PAUD 'Aisyiyah, yaitu, (1) Membiasakan anak hidup secara Islami, berpegang teguh kepada aqidah Islam dan Sunnah Rasul SAW, (2) Membiasakan anak untuk selalu bersemangat dalam mencari ilmu, beribadah dan berusaha, (3) Membiasakan anak untuk selalu aktif, kreatif, mandiri dan percaya diri, serta memiliki kepekaan sosial, dan (4) Mengkondisikan anak selalu dalam lingkungan kasih sayang agar bisa hidup ceria sesuai dengan tahap perkembangannya.

- c. Kurikulum ke-Islaman yang diajarkan di PAUD Cabang 'Asisyiyah Sambi di antaranya, pertama, pengetahuan Al-Islam; yang mencakup rukun iman dan rukun Islam, sifat Allah, nama Nabi dan malaikat, dan shirah Nabi. Kedua, hafalan surat pendek. Ketiga, hafalan do'a sehari-hari. Keempat, praktik shalat, bacaan shalat, dan praktik wudhu. Kelima, hafalan hadits-hadits pendek.

Penyelenggaraan PAUD sebagai pendidikan nonformal sesuai dengan program konsolidasi organisasi 'Aisyiyah, bahwa pelaksanaan program konsolidasi organisasi 'Aisyiyah dilakukan melalui revitalisasi Taman Kanak-Kanak. Revitalisasi TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal diarahkan untuk menata, membina, mengembangkan, dan memperbaharui model penyelenggaraan sehingga tercapai kondisi dan sistem yang lebih unggul dan mampu berkompetisi secara sehat atau lebih baik di tengah dinamika masyarakat.

#### 4. Qaryah Thayyibah

Qaryah Thayyibah dikembangkan dalam bentuk pengembangan perkampungan atau desa di mana masyarakatnya menjalankan Islam secara *kaffah*, baik dalam *hablun minallah* maupun *hablun minannas*.

Visi Qaryah Thayyibah adalah tegaknya agama Islam dan terwujudkannya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Adapun misi program Qaryah Thayyibah 'Aisyiyah, yaitu (a) Memfungsikan masjid. (b) Memajukan tingkat kegiatan masyarakat, (c) Meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan berbagai usaha, (d) Meningkatkan derajat kesejahteraan masyarakat (e) Memupuk hubungan sosial masyarakat yang harmonis, (f) Meningkatkan kepedulian sosial masyarakat yang tinggi, (g) Meningkatkan kesadaran hukum dan politik yang tinggi, (h) Memajukan kehidupan dan kebudayaan yang Islami yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam, dan (i) Meningkatkan masyarakat agar mampu memanfaatkan teknologi dan informasi. Sedangkan tujuan program Qaryah Thayyibah, yaitu terwujudnya masyarakat madani dalam lingkungan kecil atau kampung, yang masyarakatnya beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta mengamalkan ajaran Islam dalam aspek kehidupannya.

Qaryah Thayyibah 'Aisyiyah Sambi juga memiliki program kerja yang harus dijalankan, yaitu (a) Menyantuni anak yatim kurang mampu yang berprestasi, (b) Membantu kesejahteraan



guru honorer TK atau PAUD 'Aisyiyah se-kecamatan Sambu, (c) Membantu pengajian ibu 'Aisyiyah yang diadakan setiap hari jum'at, dan (d) Memberi bantuan kepada TPA se-kecamatan Sambu yang sarana dan prasarannya kurang.

Pelaksanaan Qaryah Thayyibah Cabang 'Aisyiyah Sambu di antaranya yaitu membantu TPA yang sarana dan prasarannya masih kurang. Hal ini sesuai dengan teori Ahmad yang menjelaskan bahwa pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu alternatif untuk menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran bacaan, hafalan dan pemahaman Al-Qur'an demi meningkatkan iman dan akhlak anak sejak dini. Pendidikan Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh masyarakat berupa taman pendidikan Al-Qur'an.

Pelaksanaan program Qaryah Thayyibah Cabang 'Aisyiyah Sambu yang lainnya yaitu membantu pengajian ibu 'Aisyiyah yang diadakan setiap hari Jum'at, dengan mengadakan perpustakaan keliling. Pengadaan perpustakaan keliling dilakukan secara bertahap dengan menyesuaikan dana yang ada. Tujuan diadakannya perpustakaan keliling ini adalah sebagai

sarana untuk menambah wawasan agama Islam secara benar. Hal tersebut sesuai dengan teori Mustofa, bahwa tujuan pendidikan nonformal adalah melayani, membina, dan memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan sekolah, agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental. Di samping itu, sesuai pula dengan teori Abdulkhak, bahwa pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan program-program yang menampilkan bahan ajar yang tidak dimuat dalam kurikulum pendidikan formal.

Pelaksanaan program Qaryah Thayyibah Cabang Sambu yang lain lagi, yaitu menyantuni anak yatim yang tidak mampu dan berprestasi. Hal itu sesuai dengan teori Abdulkhak bahwa pendidikan nonformal berfungsi sebagai substansi pendidikan sekolah, komplemen pendidikan sekolah, suplemen pendidikan sekolah, jembatan memasuki dunia kerja dan sebagai wahana bertahan hidup dan mengembangkan kehidupan.

Berhubung program tersebut masih baru, pengurus bermaksud untuk menyelenggarakan dengan cara bertahap sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat, karena program tersebut membutuhkan dana seba-

gai sarana dalam pengembangan Qaryah Thayyibah. Adapun program yang telah terlaksana walaupun belum maksimal di antaranya adalah menyantuni anak yatim kurang mampu yang berprestasi, membantu kesejahteraan guru honorer TK/PAUD se-kecamatan Sambu, membantu pengajian ibu 'Aisyiyah khususnya yang diadakan hari jum'at, memberi bantuan kepada TPA se-kecamatan Sambu yang sarana prasarannya masih kurang.

Adapun program yang belum terlaksana di antaranya meliputi mengfungsikan masjid selain sebagai tempat ibadah juga untuk pelayanan sosial dan kegiatan masyarakat, memajukan kehidupan dan kebudayaan yang islami yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam, meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan berbagai usaha, meningkatkan masyarakat agar mampu memanfaatkan teknologi informasi yang ada untuk kemajuan dan kemakmuran masyarakat. Program-program tersebut sebenarnya sangat berkaitan dengan program pengembangan pendidikan nonformal.

## **B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Nonformal di Cabang 'Aisyiyah Sambu**

Dalam pelaksanaan pendidikan nonformal di Cabang 'Aisyiyah Sambu di antaranya didukung oleh adanya beberapa pengurus dan anggota yang aktif dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan. Selain itu, para pendidik juga memiliki semangat dalam mentransfer ilmunya, begitu juga dengan anggota 'Aisyiyah yang memberikan dukungan yang kuat. Hal itu terbukti dengan masih adanya semangat mereka untuk mengikuti pelaksanaan pendidikan nonformal Cabang 'Aisyiyah Sambu.

Hal itu sesuai dengan usaha-usaha 'Aisyiyah yang terungkap dalam Anggaran Dasar 'Aisyiyah Pasal 4, bahwa demi meningkatkan harkat dan martabat kaum wanita, 'Aisyiyah berusaha untuk meningkatkan pendidikan, pengajaran, dan kebudayaan serta memperluas ilmu pengetahuan menurut ajaran Islam. Sebagai organisasi yang menghimpun wanita, maka seluruh usaha-usaha 'Aisyiyah diarahkan untuk meningkatkan kehidupan wanita.

Adapun faktor penghambat pelaksanaan pendidikan nonformal di Cabang 'Aisyiyah Sambu, bahwa dana yang terkumpul dari sejumlah anggota atau dari berbagai ranting terkadang masih kurang, karena mayoritas penduduk Sambu tergolong

ekonomi menengah ke bawah. Hal ini sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya pelaksanaan kegiatan pendidikan nonformal Sambu.

Hal itu sesuai dengan program konsolidasi organisasi 'Aisyiyah, bahwa dalam meningkatkan upaya penggalian dana yang produktif harus menggunakan berbagai cara untuk mendapatkan dana di antaranya: membuka usaha, sumbangan wajib organisasi, partisipasi masyarakat dan pemerintah, dan menjalankan program-program pemerintah sebagai mitra kerja.

## KESIMPULAN

Berpijak pada rumusan masalah dan uraian tentang Peran Cabang 'Aisyiyah Sambu dalam pendidikan nonformal di masyarakat Sambu Boyolali, dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. 'Aisyiyah Cabang Sambu mempunyai peran yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan nonformal di Sambu meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
2. Dalam melaksanakan pendidikan nonformal Cabang 'Aisyiyah Sambu dilakukan melalui pengajian-pengajian (majlis ta'lim), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), kajian tafsir, dan pengembangan qaryah thayyibah.

3. Qaryah Thayyibah merupakan program baru yang saat ini sudah terlaksana walaupun belum maksimal, karena pengurus bermaksud untuk menyelenggarakan dengan cara bertahap sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat, di samping karena program tersebut membutuhkan dana yang tidak sedikit.
4. Faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan nonformal yang diselenggarakan oleh Cabang 'Aisyiyah Sambu Boyolali, yaitu adanya pengurus dan anggota 'Aisyiyah yang memiliki tekad dan semangat dalam mewujudkan masyarakat Islami yang berwawasan luas serta membimbing kaum wanita ke arah beragama dan berorganisasi.
5. Faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan nonformal yang diselenggarakan oleh Cabang 'Aisyiyah Sambu Boyolali yaitu minimnya dana yang diperoleh dari berbagai ranting karena mayoritas penduduk Sambu tergolong ekonomi menengah ke bawah, sehingga kegiatan pendidikan nonformal berjalan kurang maksimal.

## SARAN-SARAN

Beberapa saran yang ditujukan kepada Pimpinan Cabang 'Aisyiyah Sambu Boyolali:

1. Seyogyanya memaksimalkan berbagai cara untuk mencari dana sebagai sarana dalam pelaksanaan program, sehingga program-program yang direncanakan dapat berjalan secara maksimal sesuai tujuan yang diharapkan.
2. Seyogyanya pengurus dapat mengfungsikan masjid selain sebagai tempat ibadah, juga untuk pelayanan sosial dan kegiatan masyarakat dalam pengembangan Qaryah Thayyibah, di samping memanfaatkan sumber daya alam (SDM), sebagai wahana dalam mengembangkan kreatifitas.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak. 2012. *Penelitian Tindakan dan Pendidikan Nonformal*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Sygma Examedia Arkanlema.
- Komar, Oong. 2006. *Filsafat Pendidikan Islam Nonformal*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Komariyah, Aan. 2005. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasana, Dedi. 2011. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Surakarta. 2001. *Sejarah dan langkah 'Aisyiyah kota Surakarta*. Surakarta: PDA Surakarta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.